

**PENGARUH KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN
CLEBUNG 3 KECAMATAN BUBULAN
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

UMU HANI

NIM : 2007.05501.01821

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01720

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota : Persetujuan
Lamp. : 6 (enam) Exs
Hal : Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth. Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : UMU HANI

NIM : 2007 05501 01821

NIMKO : 2007 4055 0001 2 01720

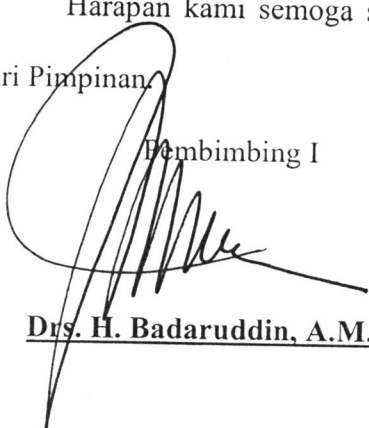
Judul : Pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Clebung 3 Kecamatan
Bubulan Kabupaten Bojonegoro

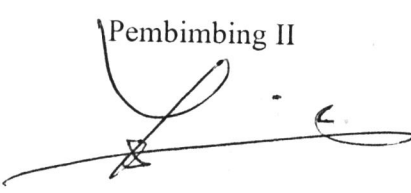
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan
dari Pimpinan.

Pembimbing I


Drs. H. Badaruddin, A.M.Pd.I

Pembimbing II


Drs. Syaifuddin, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN

SEKRIPSI

JUDUL

**PENGARUH KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN CLEBUNG III
KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh

UMU HANI'

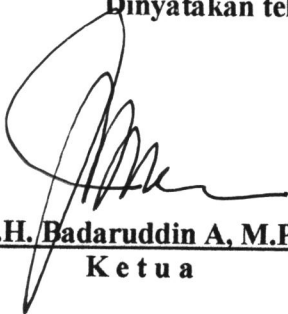
NIM : 2007.05501.01821

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01720

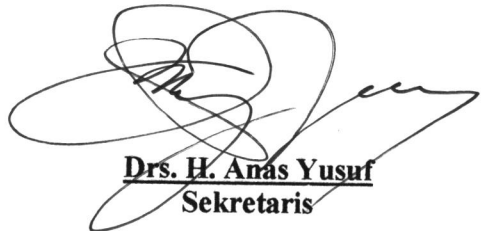
Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada Tanggal 27 Juni 2009

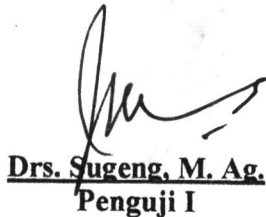
Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji



Drs.H. Badaruddin A, M.Pd.I
Ketua



Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Drs. Sugeng, M. Ag.
Penguji I



Drs.H. Chafidz Affandi, M.Pd.I
Penguji II

Bojonegoro, 27 Juni 2009

**Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “
Program Sarjana Strata Satu (S1)**

Ketua



Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ
أَجْرَهُمْ أَحْسَنَ عَمَلِهِمْ (الكهف: ٣٠)

Artinya : Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal sholeh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan amalnya dengan baik (Al-Kahfi, 30).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada :

- Ibuku Yang tercinta
- Seseorang yang telah memberi dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seseorang yang telah mendampingi dalam suka maupun duka.
- Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Dengan selesainya penulisan skripsi ini mulai dari pengumpulan data sampai dengan siapnya penulisan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dan penulis mengakui bila tidak ada bantuan akan menjumpai kesukaran yang tak mudah untuk diatasi.

Dalam rangka penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, untuk itu sudah pada tempatnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro kepada penulis untuk mengikuti ujian sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin, A.M.Pd.I, selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Drs. Syaifuddin, M.Pd.I, selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak kepala SDN Clebung 3 yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis memperoleh data-data yang diperlukan.
5. Semua rekan guru yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan penelitian dalam penulisan data-data skripsi.

6. Rekan-rekan mahasiswa setingkat dan sejurusan yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Istriku yang tercinta yang telah memberikan dorongan dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa sangat dangkalnya pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kemungkinan adanya kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman.

Bojonegoro,

2009

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
E. Metode Pembahasan	7
F. Rumusan Masalah	9
G. Hipotesis	9
H. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	13
1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	13
2. Landasan Pengembangan Kurikulum tingkat satuan pendidikan	15



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti, bahwa kurikulum harus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut. Sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, dan kebutuhan daerah, sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan Nasional.¹

Pengalaman dan kegiatan yang tersusun dalam kurikulum disusun sedemikian rupa agar lebih efektif dan efisien dalam penyampaiannya kepada siswa. Untuk itu selain prinsip-prinsip pengembangan ada juga diperlukan organisasi kurikulum. Karena organisasi kurikulum merupakan struktur kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid. Suatu organisasi kurikulum dapat berfungsi untuk lebih memudahkan pelaksanaan proses belajar, mengajar, sebab dengan

¹ Dra. Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. 2, Agustus, 1996, hal. 48

organisasi kurikulum tersebut, pengalaman yang bersifat beragam akan lebih mudah bagi guru dalam menyajikan bahan-bahan pelajaran kepada siswa, yang bertujuan untuk terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa.

Sedangkan bahan kurikulum merupakan keseluruhan materi yang diprogramkan atau yang akan disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bahan / isi kurikulum bersumber dari garis-garis besar program pengajaran, untuk setiap mata pelajaran yang mencakup pokok-pokok bahasan dan satuan waktu tertentu, atau ada juga yang menyebutnya silabus.²

Sedangkan kalau kita tengok, pembinaan dan pengembangan sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan mutu sekolah. Maksud dilaksanakannya pembinaan adalah agar sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam berkembang secara integritas dalam satu sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan negara ini.

A. Malik Fajar Msc berpendapat bahwa SD hanya akan berdaya guna bagi masyarakatnya apabila sekolah mampu mengkomodasikan pertimbangan-pertimbangan masyarakat modern dalam memilih jenis lembaga pendidikan,³ untuk itu perlu adanya kegiatan evaluasi dan juga pengembangan kurikulum. Dari situlah, untuk kedepannya lembaga pendidikan Islam harus mampu memainkan peran strategis dan dipertimbangkan untuk dijadikan pilihan perlu adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan masalah secara

² Hamid Syarif, Pengembangan Kurikulum, Bina Ilmu, Surabaya, 1996, hal.67

³ A. Malik Fajar, Madrasah dan Tantangan Modernitas, PT. Mizan Bandung.1998. Hal. XI, 11-13

mendasar dan menyeluruh seperti kaitannya dengan kejelasan antara yang dicitakan dengan langkah operasionalnya, pemberdayaan kelembagaan, perbaikan manajemen, dan peningkatan sumber daya manusia.

Strategi pembinaan dan pengembangan sekolah semestinya meliputi, peningkatan mutu, yaitu semua jenis jenjang pendidikan disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta pembangunan, pembinaan sekolah negeri semestinya menjadi contoh sekolah swasta, selain itu pula pengembangan sekolah juga harus diarahkan agar sistem pendidikannya selaras dengan pendidikan nasional.

Pengembangan sekolah dengan pola SKB 3 menteri mempunyai titik lemah, diantaranya yang perlu dihapus adalah kurang efektifnya pendidikan agama dan bahasa arab jika lulusannya dijadikan input bagi mahasiswa IAIN, disamping kekurangan kualitas lulusan untuk input universitas umum.⁴ Dari uraian tersebut dapat diambil satu benang merah, bahwa dalam pengembangan sekolah yang baik dan efisien adalah diselenggarakan dilingkungan pondok pesantren dengan sistem pondok / asrama, anak-anak dapat mengikuti program pengajian kita yang merupakan tradisi pesantren. Lantas bagaimana dengan mutu belajar siswa, terkait dengan kurikulum yang diterapkan dalam suatu sekolah, untuk itu penulis merasa tertarik terhadap permasalahan yang ada dengan mengangkat sebuah judul :

⁴ Dr. Jamaluddin, Dr. Abdullah Aly, Kapita Selekta Pendidikan Islam, PT. Pustaka Setiap Bandung, 1998.

4

Pengaruh Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) terhadap prestasi belajar siswa di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

B.Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman yang berbeda dalam skripsi ini, sekaligus untuk membatasi pembahasan serta penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu memberi penegasan dari judul tersebut, antara lain:

1. Pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengaruh

Daya yang ad atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵

b Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Seperangkat Rencana dan pengaturan mengenai tujuan , isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untukmmencapai tujuan pendidikan tertentu yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan..⁶

Dari uraian penegasan judul di atas yang dimaksudkan oleh penulis adalah suatu kekuatan yang timbul dari seorang pendidik untuk merencanakan seperangkat pembelajaran yang mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yang disusun dan dilaksanakan oleh seorang pendidik termasuk RPP, kalender Pendidikan dan lain-lain

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , Kamus Besar bahasa Indonesia, balai Pustaka Jakarta

⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, Panduan Penyusunan Kuerikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar halaman 5

2. Prestasi Belajar Siswa di SDN Clebung 3

a. Prestasi

Yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) ⁷

b Belajar Siswa

Menanamkan Bahan pelajaran sebanyak-banyaknya dan yang memiliki nilai etis, nilai-nilai yang baik dan melatih daya-daya yang dimiliki oleh manusia. ⁸

c. SDN Clebung 3

Nama suatu lembaga Pendidikan yang terletak di Wilayah Desa Clebung Bubulan Bojonegoro.

Dari uraian penegasan judul di atas yang dimaksudkan oleh penulis adalah suatu hasil yang maksimal dicapai oleh siswa dan guru dalam menanamkan bahan pelajaran sesuai dengan target yang telah ditentukan pada Kurikulum di lembaga yang di tempati penelitian.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis memilih judul “ Pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro” adalah:

1. Karena SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro merupakan tempat mengajar penulis, sehingga lebih mudah jika mengadakan suatu penelitian tentang data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op Cit. Hal 700

⁸ Dr. Umar Hamalik, Pengembangan Kurikulum Dasar, Bandung 1990, hal. 90.

2. Karena adanya asumsi dari penulis, bahwa profesionalisme guru dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap gaya mengajar dan sekaligus sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Karena adanya minat penulis untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan keanekaragaman pendidikan khususnya pada profesionalisme seorang guru.
4. Penulis memandang bahwa masalah yang dibahas dalam skripsi ini belum ada yang meneliti terutama di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.
- b. Mengetahui prestasi belajar siswa di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.
- c. Mengetahui pengaruh kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Signifikansi ilmiah akademik

1. Sebagai bahan tambahan bacaan dan ilmu pengetahuan serta informasi baru tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana (S-1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.

b. Signifikansi Sosial Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran serta pertimbangan bagi guru-guru SD Kabupaten Bojonegoro pada umumnya, dan pada guru SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro pada khususnya, tentang pengaruh kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap prestasi belajar siswa dalam upaya untuk meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan.

E. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan tiga macam metode, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Induktif

Yaitu metode berfikir yang didasarkan pada gejala-gejala yang khusus, kemudian ditarik satu kesimpulan yang bersifat umum, dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA mengatakan :

Berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan yang kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁹

2. Metode Deduktif

Metode ini merupakan campuran antara induktif yang mempunyai pengertian suatu pembahasan yang dimulai dari hal-hal bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus. Prof. Drs. Sutrisno Hadi mengatakan ;

Metode deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang umum dan bertitik tolak pengetahuan umum itu kita hendak memulai suatu kejadian yang khusus.¹⁰

3. Metode Komparatif

Metode ini merupakan campuran antara metode induktif dengan metode deduktif dimana dalam membahas suatu masalah nanti ada kalanya berangkat dari masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dan adakalanya berfikir dari gejala-gejala yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus, yaitu dengan metode induktif dan metode deduktif bersama-sama.

⁹ Sutrisno Hadi, Metode Research I, Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1986 hal.42

¹⁰ Sutrisno Hadi, Ibid. Hal.36

Hipotesis berasal dari kata Hipo yang artinya dibawah dan Thesa berarti kebenaran. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".¹²

Hal ini seiring dengan pendapat Prof. Dr. Winarno Surahmad MsC.Ed yang menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

*"Secara etimologi hipotesis berarti suatu yang masih kurang dari (hipo) sebuah kesimpulan pendapat (thesa) dengan kata lain, hipotesis adalah sebuah kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan yang dianggap benar, dicapailah konglusi pada saat ini hipotesis sudah berhenti menjadi hipotesa, hipotesa berubah menjadi thesa".*¹³

Berdasarkan kriteria rumusan di atas, maka dapat diangkat anggapan dasar sebagai hipotesis yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Ada dua macam hipotesis yang terdapat dalam pembahasan ini, yaitu :

1. Hipotesa kerja (Ha)

Yaitu ada pengaruh antara kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan prestasi belajar siswa di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara. Jakarta, 1989 hal. 63

¹³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito, Bandung, 1985. hal. 34

2. Hipotesa Nihil (H_0)

Yaitu tidak ada pengaruh antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan prestasi belajar siswa di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui sistematika pembahasan ini penulis akan menguraikan bab demi bab sampai pada sub bab sehingga secara rinci dan sistematis. Adapun uraiannya adalah :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, metode penelitian, perumusan masalah, hipotesa penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi landasan teori yang meliputi tinjauan tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan ciri-ciri kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta tinjauan tentang prestasi belajar siswa yang terdiri dari pengertian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan pengaruh kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap prestasi belajar siswa.

Bab tiga, berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari situasi umum, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru,

keadaan sarana prasarana yang ada, serta data-data penerapan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan kepada siswa dan pengaruhnya.

Bab empat, berisi tentang analisa data yang berisi tentang hasil laporan tentang penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Bab lima, merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada dan saran-saran.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*curriculae*” yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu kurikulum mempunyai pengertian jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah, dimana ijazah ini merupakan satu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran.¹⁴ Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhirnya mencapai finish.

Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

¹⁴ Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara Jakarta, 1995, hal.16

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum yang dimaksud yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject matter) di pandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lalu, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, yaitu suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program ini para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti, bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.¹⁵

Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Pada hal ini lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Pada pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas

¹⁵ Panduan Penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah, BSNP, 2006

dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar / pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.

a. Landasan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Berdasarkan ketentuan dan konsep-konsep yang ada. Pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor dibawah ini :

1) Filsafat dan Tujuan Pendidikan

Filsafat pendidikan merupakan pandangan hidup masyarakat. Filsafat pendidikan menjadi landasan untuk merancang tujuan pendidikan, prinsip-prinsip pembelajaran, serta perangkat pengalaman belajar yang bersifat mendidik. Filsafat pendidikan dipengaruhi oleh dua hal yakni (a) cita-cita masyarakat, dan (b) kebutuhan peserta didik yang hidup di masyarakat.¹⁶ Sebagaimana panduan penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada empat

¹⁶ Dr. Oemar Hamalik, Op Cit. Hal.20

komponen diantanya yaitu tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan :

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.¹⁷

2) Keadaan lingkungan

Daerah atau lingkungan memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan dan keragaman karakteristik lingkungan, oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah. Faktor-faktor yang ada pada lingkungan ini termasuk¹⁸ :

- a. Lingkungan manusiawi / interpersonal
- b. Lingkungan sosial budaya / kultural

¹⁷ Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 29

¹⁸ Dr. Oemar Hamalik. Op Cit. Hal. 20

- c. Lingkungan biologis, yang meliputi flora dan fauna
- d. Lingkungan geografis, seperti bumi, air dan sebagainya

Pembangunan berwawasan lingkungan dalam konteks ini merupakan pembangunan yang memperhatikan dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, memelihara atau melestarikan lingkungan, serta meningkatkan dan mengembangkan lingkungan. Penyesuaian pembangunan dengan lingkungan berarti upaya dan kegiatan pelaksanaan pembangunan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masyarakat yang berkembang cepat dalam semua karakteristiknya. Pemanfaatan lingkungan berarti memanfaatkan sumber daya tersebut untuk mendukung pelaksanaan pembangunan. Peningkatan dan pengembangan ini mencakup perbaikan dan juga rehabilitasi.

3) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara seimbang dan saling mengisi. Untuk mencapai tujuan dan tuntutan pembangunan tersebut, maka pelaksanaannya yang titik beratnya terletak pada pembangunan ekonomi yang seiring dan didukung oleh pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas serta upaya-upaya pembangunan disektor yang lainnya.

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu mendukung pembangunan ekonomi dan pembangunan di bidang-bidang lainnya. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan produktivitas, peningkatan pendidikan nasional yang merata dan bermutu, peningkatan dan perluasan pendidikan keahlian sesuai dengan kebutuhan bidang-bidang pembangunan yang ada, dan pembangunan atau pengembangan iptek yang mantap.

4) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama pada suatu perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan kontinuitas sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut, maka ada tiga hal yang dijadikan sebagai dasar, antara lain :¹⁹

¹⁹ Dr. Oemar Hamalik, hal.23

- a. Pembangunan iptek harus berada dalam keseimbangan yang dinamis dan efektif dengan pembinaan sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta rekayasa dan produksi barang dan jasa.
- b. Pembangunan iptek berdasarkan pada azas pemanfaatannya yang dapat memberikan nilai tambah dan memberikan pemecahan masalah konkret dalam pembangunan.
- c. Pembangunan iptek harus selaras dan relevan dengan nilai-nilai agama, nilai luhur budaya bangsa, kondisi sosial budaya dan lingkungan hidup.

5) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka negara kesatuan republik indonesia.

Kurikulum harus dapat mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Muatan kekhasan daerah harus dilakukan secara proporsional.

6) Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak yang mulia. Selain itu pula juga memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

7) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memilih keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

8) Tuntutan dunia kerja

Kurikulum harus mampu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik dalam memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena kegiatan pembelajaran memang harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup.

9) Kesetaraan jender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan mendukung upaya kesetaraan jender.

10) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan juga ciri khas satuan pendidikan.²⁰

b. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Sebagaimana telah diuraikan di depan tadi, bahwasanya kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Rancangan ini disusun dengan maksud mampu memberikan pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan, perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Prinsip merupakan pedoman untuk mengarahkan suatu kegiatan orang yang bekerja dalam suatu lapangan tertentu. Demikian pula dalam usaha pengembangan kurikulum perlu juga sejumlah prinsip dasar yang dipakai pedoman atau acuan, agar kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh semua pihak, yang termasuk didalamnya, sekolah, murid, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dan pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip

²⁰ Masnur Muslich, Op Cit. Hal. 19

pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan. Kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.²¹

Dibawah ini akan penulis uraikan beberapa prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diantaranya yaitu :

1. Prinsip yang berorientasi pada tujuan (potensi)

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan, satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik.²²

2. Prinsip relevansi (kesesuaian)

Secara umum istilah relevansi pendidikan dimaksudkan adanya kesesuaian atau keserasian antara hasil pendidikan (lulusan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat. Pendidikan itu dianggap relevan bila mana hasil pendidikan juga berperan sangat

²¹ Dra. Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet.2, Agustus 1996, hal. 48.

²² Dr. Oemar Hamalik. Op Cit. Hal.30-31

fungsional bagi pendidikan. Kurikulum sebagai isi atau bahan pendidikan, harus juga relevan dengan kehidupan manusia agar kurikulum itu fungsional.²³

Subandijah mengungkapkan prinsip relevansi sebagai berikut:²⁴

a. Relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik

Hal ini mempunyai arti bahwa dalam pengembangan kurikulum termasuk dalam menentukan bahan pengajaran (subject matters) hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didik.

b. Relevansi pendidikan dengan kehidupan sekarang dan yang akan datang

Materi atau bahan ajar yang diberikan kepada anak didik hendaklah memberikan manfaat untuk persiapan masa depan anak didik. Karenanya keberadaan kurikulum disini bersifat antisipasi dan memiliki nilai prediksi kedepan secara tajam dan perhitungan.

c. Relevansi pendidikan dengan dunia kerja

Semua orang tua mengharapkan anaknya untuk dapat bekerja sesuai dengan pengalaman pendidikan yang dimilikinya. Begitu juga halnya dengan anak didik. Ia mengharap sekali agar dapat mandiri, memiliki sumber daya ekonomi yang pantas, dengan

²³ Dra. A. Hamid Syarief, Pengembangan Kurikulum PT. Bina Ulum, surabaya, 1996, hal. 70

²⁴ Dra. Subandijah.Op Cit. Hal. 49-50

modal ilmu pengetahuannya dari bangku sekolah. Oleh karena itulah kurikulum dan proses pendidikan tersebut sedapat mungkin dapat diorientasikan kedua kerja, tentunya menurut jenis pendidikannya, sehingga pada nantinya teoritik dari bangku sekolah dapat diaplikasikan dengan baik dalam dunia kerja.

d. Relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan

Kemajuan pendidikan telah membuat maju pula ilmu pengetahuan dan teknologi program kurikulum hendaknya mampu memberikan peluang pada anak didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan senantiasa mengembangkannya dan tidak cepat memiliki rasa puas dan selalu siap menjadi pelopor dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan tersebut.²⁵

3. Prinsip menyeluruh dan kontinuitas (berkesinambungan)

Kurikulum sebagai belajar yang dinamis perlu dikembangkan secara terus menerus dan berkesinambungan. Kesenambungan dalam pengembangan kurikulum menyangkut kesinambungan antara lain, saling jalin menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan atau bidang studi.²⁶ Kurikulum disusun secara berkesinambungan artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan

²⁵ Drs. Abdullah Idi M.Ed. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Gaya Media, Pratama, Jakarta 1999 cet.1 hal. 82

²⁶ Dra. Subandijah. Op Cit. Hal.53

bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa.²⁷

a. Kesenambungan antara berbagai tingkatan sekolah

Bahan pembelajaran yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi hendaklah sudah disampaikan pada tingkat sebelumnya. Bahan pelajaran yang telah diajarkan pada tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak harus diajarkan lagi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga terhindar dari tumpang tindih dalam pengaturan bahan dalam proses belajar mengajar.

b. Kesenambungan antara berbagai bidang studi

Kesenambungan antara berbagai bidang studi memajukan bahwa dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan hubungan antara bidang studi yang satu dengan yang lainnya.²⁸

4. Prinsip seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
5. Prinsip belajar sepanjang hayat
6. Prinsip beragam dan terpadu

²⁷ Dr. Oemar Hamalik. Op Cit. Hal. 32

²⁸ Dr. Abdullah Idi. Op Cit. Hal.91

Dari uraian di atas dapat diambil satu kesimpulan bahwasanya untuk mencapai pendidikan yang dinamis dibutuhkan alat, sedangkan alat dan ilmu pendidikan yaitu kurikulum, dan kurikulum ini harus selalu dikembangkan dan disempurnakan sejalan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sesuai dengan keadaan masyarakat yang sedang membangun maka disinilah pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku agar dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

c. Ciri-ciri kurikulum tingkat satuan pendidikan

Kurikulum merupakan pengalaman dan kegiatan siswa dibawah tanggung jawab guru dan sekolah. Pengalaman dan kegiatan tersebut harus disusun sedemikian rupa agar lebih efektif dan efisien dalam penyampaian kepada siswa. Untuk itu diperlukan adanya organisasi kurikulum. Dengan demikian organisasi kurikulum merupakan struktur kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid. Berdasarkan pemahaman tersebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan berdasarkan beberapa karakteristik atau ciri utama dan yang terfokus pada tiga ciri utama, yaitu:²⁹

²⁹ Masnur Muslich, Op Cit. Hal. 20

1. Berpusat pada siswa (focus on learners)
2. Memberikan mata pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual (provide relevant and contextualized subject matter).
3. Mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa (develop rich and Robust Mental models).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada standar Isi dan Standar Kelulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Selain itu pula Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga harus mengikuti ketentuan lain yang berlaku dan sesuai dengan UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Dengan demikian setidaknya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki karakteristik atau ciri utama sebagai berikut :³⁰

1. Berbasis Kompetensi Dasar bukan Materi Pelajaran
2. Bertumpu pada pembentukan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa, bukan penerusan materi pelajaran.

³⁰ Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 20

F. Rumusan Masalah

Masalah adalah sasaran dalam melakukan penelitian, hal tersebut sebagaimana pendapat Prof. Dr. Winarno Surakhmad : "Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.¹¹ Maka untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan singkat serta kongkret, dapat diharapkan untuk mencapai sasaran yang tepat dalam penelitian ini, masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa-siswi SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro?
3. Apakah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro?

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang sifatnya masih rendah, hal ini karena masih belum diuji kebenarannya, oleh karena itu kenyataan empiris. Hipotesis ini mungkin benar, mungkin juga salah, dikatakan benar apabila sesuai dengan kenyataan yang ada. Penolakan atau penerimaan yang tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang telah diharapkan.

3. Berpendekatan atau berpusat pembelajaran, bukan pengajaran
4. Berpendekatan terpadu atau integratif
5. Bersifat diversifikatif, pluralistis dan multikultural
6. Bermuatan empat pilar pendidikan kesejagatan, yaitu :
 - a. Belajar memahami (learning to know)
 - b. Belajar berkarya (learning to do)
 - c. Belajar menjadi diri sendiri (learning to be oneself)
 - d. Belajar hidup bersama (learning together)
 - e. Berwawasan dan bermuatan manajemen berbasis sekolah

B. Tinjauan Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Dalam setiap perbuatan yang merupakan aktifitas manusia baik secara praktis dan sistematis pasti ada satu tujuan tertentu yaitu suatu pencapaian tujuan tertentu. Oleh sebab itu didalam setiap bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama periode-periode pendidikan yang selalu mengadakan penilaian, untuk mengetahui prestasinya. Dengan hasil penilaian tersebut, maka seorang guru dapat mengetahui kedudukan siswa dalam menempuh proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran,

lazinya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³¹

Drs. Imam Suyadi berpendapat bahwa prestasi adalah berasal dari Bahasa Belanda "Prestatie" yang berarti apa-apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan atau hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan berusaha.³²

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas indikator dari pengertian belajar adalah suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam arti belajar yang dapat dilihat dari beberapa ciri perubahan tingkah laku sebagai berikut :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Yaitu individu yang bersangkutan menyadari terjadinya perubahan tersebut setidaknya individu itu atau siswa dapat merasakan adanya perubahan.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1990 hal. 700

³² Drs. Imam Suyadi, Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi Belajar, PD. Nasional Sidoarjo, 1990, hal. 7

2. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang mengarah pada tambahan dan tertuju untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari saat sebelumnya. Sehingga dengan demikian makin banyak belajar akan lebih banyak perubahan yang diperoleh.

3. Perubahan belajar bersifat kontinew dan fungsional

Perubahan ini bersifat langsung, terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan berpengaruh pada perubahan berikutnya, hingga dengan perubahan ini akan berguna bagi kehidupannya.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Yaitu perubahan yang bersifat permanen dan tidak hanya berlangsung beberapa saat saja karena itu merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah belajar ditempuh.

5. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Perubahan ini dihasilkan dari hasil belajar yang mengacu pada tujuan tertentu, sehingga perubahan tersebut benar-benar terarah.

6. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku

Yaitu perubahan dari keseluruhan dalam tingkah laku yang mencakup aspek ketrampilan, sikap dan pengetahuan.³³

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, yang bertujuan

³³ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 2-4.

untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.³⁴ Prestasi belajar juga merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai oleh seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, dikatakan sempurna manakala telah memenuhi tiga aspek → yaitu kognitif, affektif dan psiko motorik.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang ada, dapat ditarik satu garis merah bahwasanya prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport pada setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi oleh seorang guru. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

³⁴ Winkel, WS., Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Gramedia, Jakarta, 1983 hal. 44

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Sebagaimana kita ketahui, saat ini perkembangan dan kemajuan dunia begitu besar dan begitu pesat, oleh karena itulah pada era pembangunan ini kita dituntut untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang mampu membangun masyarakat, bangsa dan negara, hal ini tidak dapat terlepas dari peran pendidikan yang mana dalam hal ini adalah sekolah dan para pendidiknya untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk mencetak manusia-manusia yang handal, profesional dan terampil dan berkualitas.

Menurut pendapat Dra. Uhairini mengatakan bahwa :

”Prestasi atau kemampuan yang ideal yaitu yang dapat mencapai tiga ranah : kemampuan kognitif, affektif dan psikomotorik.”³⁵

Hal ini sependapat dengan Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jenis-jenis prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :³⁶

1. Prestasi belajar ranah kognitif (cognitive domain)

Prestasi pada ranah ini hanya menitik beratkan pada masalah kecerdasan atau pada intelektual saja. Sehingga kemampuan akan selalu menjadi perhatian yang kerja otot untuk menguasai berbagai pengetahuan yang diterima. Pada proses ini dilaksanakan dengan cara dan gaya yang

³⁵ Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Bina Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang. 1983, hal. 27

³⁶ Dr. Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta, 1986 hal. 105

berbeda-beda sesuai dengan individu dengan latar belakang pendidikan dan riwayat perkembangan masing-masing. Adapun pada proses kognitif ini adalah sebagai berikut :

- a. Belajar sebagai proses mengamati dan menangkap informasi
- b. Belajar sebagai proses mengingat
- c. Belajar sebagai proses berfikir dan memecahkan masalah

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ranah kognitif merupakan suatu tingkatan secara bertahap, dimana kemampuan pertama harus terlebih dahulu dikuasai sebelum ranah kedua dan ranah ketiga. Pada ranah ini belum cukup jika tidak didukung dengan ranah yang lain. Agar nantinya tidak mengalami kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Penguasaan pengetahuan saja belum cukup untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul di masyarakat.

2. Prestasi Belajar Ranah Afektif

Aspek atau ranah afektif ini adalah menyangkut tentang baik dan buruk berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh individu atau yang bersangkutan. Jenis prestasi afektif ini tentunya mempunyai nilai lebih tinggi daripada jenis prestasi belajar sebelumnya. Karena pada ranah ini belajar dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap tingkah laku seseorang.

Adapun tingkah laku yang dapat mempengaruhi adalah :

- a. Pengamatan sebagai proses afektif daripada belajar

- b. Kebutuhan sebagai hasil daripada belajar
- c. Sikap dan nilai-nilai sebagai hasil daripada belajar
- d. Self-concept (pandangan tentang diri sendiri) sebagai hasil dari pada belajar.³⁷

3. Prestasi Belajar Ranah Psykomotorik

Pada ranah ini adalah untuk menggerakkan tubuh dalam aktifitasnya dalam melakukan ketrampilannya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam ranah ini pada dasarnya belajar adalah sebagai proses gerakan kejiwaan yang dimulai dari pengamatan, menganggap serta memproduksi kesan-kesan, berfikir dan memecahkan masalah.

Maka dalam penelitian ini pembahasan disentralisasikan pada seluruh mata pelajaran yang dipegang oleh guru-guru yang profesional. Untuk mengetahui prestasi kognitif tersebut diambil atau mengontrol nilai-nilai raport siswa pada tahun 2008/2009, sedangkan untuk mengetahui prestasi pada ranah afektif dan psykomotorik diambil dari jawaban angket siswa yang diberikan peneliti tentang profesionalisme guru dalam prestasi yang mereka peroleh.

³⁷ Bustani Said, Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah dan IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah Pamekasan, 1985, hal. 39.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

1. Faktor intern

Yang mana merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa, faktor ini timbul dari diri siswa. Adapun yang dapat digolongkan pada faktor ini adalah:

a. Kecerdasan / intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. William stren menyatakan bahwa kecerdasan atau intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.³⁸

Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai. Oleh kemajuan yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

³⁸ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya, Bandung 1997, hal. 52

Muhibbin Syah berpendapat bahwa intelegensi adalah semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa makin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.³⁹

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, hal senada juga diungkapkan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat adalah sama halnya dengan kata "aptitude" yang berarti kecakapan yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.⁴⁰ Bakat merupakan potensi ataupun kemampuan dan bilamana diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Jadi dengan demikian bakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan, jelas sudah bahwasanya tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi

³⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan. Remaja Rosda Karya, Bandung 1999, hal. 135

⁴⁰ Ngalim Purwanto, Op Cit hal. 2

belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apabila seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Mahfud Salahuddin berpendapat bahwa minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu pekerjaan.⁴¹

Oleh sebab itu minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat hal yang demikian itu maka dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat.

Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambahkan kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa didalam menerima pelajaran disekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu

⁴¹ Mahfud Salahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 95

faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang diinginkannya dalam tercapai sesuai dengan keinginannya.

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang, motivasi ini dimaksudkan atas dasar kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.

2. Motivasi ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, motivasi inilah yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada

sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa maka akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2. Faktor Ekstern

Faktor ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagai berikut. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto⁴² faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah :

a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Selain itu pula keadaan rumah tangga yang tenang, saling hormat menghormati, saling mengasihi juga sangat menunjang akan

⁴² Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal.2

prestasi anak dalam belajar. Suasana keluarga tersebut sebagaimana sabda

Rasulullah :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُزَهِمْ صُغِيرًا لَمْ يُوقَّرْ كَبِيرًا (رواه ترمذ)

Artinya : *Dari Annas r.a. berkata : bersabda Rasulullah SAW, tidak termasuk golonganku yaitu bagi orang-orang yang tidak mengasihi yang lebih kecil dan menghormati yang lebih besar (HR. Tirmidzi).*⁴³

Sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan yaitu sebagai peletak dasar bagi pendidikan Akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu orang hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar

⁴³ Dalul Ikhyah' Kutubil Arobiyah, Indonesia. Hal. 138

dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan atau lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat urgen dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut profesional dalam penguasaan bahan pelajaran dan juga memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada, lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebaya. Apabila anak-anak yang sebaya

merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

D. Pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pembinaan dan pengembangan sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan mutu sekolah, maksud dilaksanakannya pembinaan adalah agar sekolah sebagai lembaga pendidikan islam berkembang secara terintegrasi dalam satu sistem pendidikan nasional yang dikehendaki oleh UUD '45. Dalam pembinaan atau organisasi kurikulum dapat berfungsi untuk lebih memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, karena pengalaman yang bersifat beranekaragam akan lebih mudah bagi guru dalam penyajian bahan-bahan pelajaran kepada siswa, yang bertujuan untuk terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa. Begitu pula

kaitannya dengan prestasi belajar siswa, hal itu sangat berpengaruh juga terhadap keberadaan seperangkat bahan pembelajaran (kurikulum). Kurikulum yang tepat dan yang sesuai dengan ciri utamanya serta dalam penerapannyapun juga akan memberikan dampak yang besar terhadap mutu belajar ataupun prestasi belajar siswa, karena kurikulum merupakan salah satu perangkat yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah, serta prestasi siswa, karena semua perangkat yang ada itu merupakan bagian dari pada kurikulum, untuk itulah diharapkan kurikulum mampu memegang prinsip fleksibilitas (keluwesan) yang berarti fleksibilitas bagi murid dalam memilih program pendidikan dan fleksibilitas bagi guru dalam pengembangan program pengajaran.

Kurikulum yang luwes, mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi ataupun di kurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan masing-masing sekolah, jadi tidak statis ataupun kaku. Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran diharapkan dalam bentuk memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam hal mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatokan pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat umum.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Situasi Umum SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro

1. Letak Geografis SDN Clebung 3

Sekolah Dasar Negeri Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro yang tepatnya di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro, 3 km.

Dari Bojonegoro ke arah Selatan. Berbatasan dengan Desa Clebung sebelah Utara, Desa sebelah Timur.

2. Keadaan guru atau daftar personalia SDN Clebung 3

Daftar personalia adalah daftar guru-guru baik yang tetap maupun yang tidak tetap dan pegawai / karyawan yang bertugas pada suatu sekolah daftar personalia yang ada pada sekolah ini antara lain :

- Guru : 1. Alfi Hudaya, S.Pd.I
2. Yasin Z.A., A.Ma
- Guru yang diangkat dinas : KM. Anwar
KM. Syaidul Qohar
KM. Rohmad AQ
Ibu Romawati, S.Pd.I
Ibu Sri Retnowati, A.Ma
Ibu Umi Alfiah, S.Pd.I

Ibu Barokatut Taqiyah, S.Pd.I

Ibu Nur Fitriani, S.Pd.I

Ibu Nurul Fajarini, A.Ma

Ibu Qurotul Ainin

Bp. Zainal Abidin

Ibu Ulul Ma'wa

- Jumlah personalia sebanyak 12 orang dan tenaga administrasi sebanyak 2 orang.

Berdasarkan data di atas jumlah tenaga mengajar di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro berjumlah 12 orang guru yang terdiri dari 8 orang wanita dan 4 orang pria, dari 12 guru tersebut sudah diangkat oleh Dinas Pendidikan.

TABEL I

KEADAAN SISWA SDN CLEBUNG 3 KEC. BUBULAN

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Kelas I	14	11	25
2	Kelas II	19	14	33
3	Kelas III	16	17	33
4	Kelas IV	9	9	18
5	Kelas V	15	8	23
6	Kelas VI	7	11	18
	Jumlah	80	70	150

Seperti telah diuraikan di atas bahwa jumlah siswa SDN Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro sebanyak 150 siswa, yang

walaupun sementara fasilitas yang tersedia jauh dari cukup, ternyata mendapat kepercayaan.

3. Keadaan sarana dan prasarana SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro

Fasilitas yang ada di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro terdiri dari gedung, perpustakaan, UKS dan olah raga. Dari data-data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro adalah tempat pendidikan yang sudah memenuhi syarat.

B. Situasi kelas Pengaruhnya dengan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kepala Siswa

1. Interview Hasil Wawancara

Dalam merealisasikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro telah mengambil langkah-langkah yang mendukung berjalannya penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan :

a. Pembinaan

Agar dapat melaksanakan KTSP yang baik dan benar sesuai UU Pemerintahan tentang KTSP maka dibutuhkan pembinaan dari Kepala Sekolah kepada guru-guru tentang tata cara penyusunan silabus, RPP yang dapat diberikan dan disampaikan disaat mengikuti pembinaan ataupun

pelatihan. Pembinaan ini dimaksudkan supaya guru dapat mengembangkan nilai-nilai kerelevanan serta mampu menerapkan didalam kehidupan sehari-hari.

b. Perlengkapan

Perlengkapan untuk menunjang adanya penerapan KTSP antara lain meliputi, buku pedoman penyusunan silabus, RPP, promes, buku-buku pegangan yang disediakan oleh pihak sekolah, akan tetapi untuk penyusunan RPP, diharap guru mempersiapkan sendiri.

c. Kegiatan dan evaluasi

Adapun kegiatan yang dimaksudkan adalah dengan adanya pengevaluasian kepala sekolah, kepada guru dan dilaksanakan secara kontinew setiap hari didalam mengajar dengan perangkat-perangkat yang lengkap. Kegiatan disini meliputi, pembuatan program semester, program tahunan, RPP, silabus dan juga adanya jurnal didalam kelas sebagai pelengkap dalam satu rangkaian penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Satu Lembaga Pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru yang kaitannya dengan penerapan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru, kegiatan yang sangat penting adalah yang dilakukan oleh kepala sekolah, selain menyiapkan buku pedoman penyusunan, atasan atau kepala sekolah

sebaiknya menganalisa struktur organisasi dan bahan kurikulum yang ada, karena pada dasarnya struktur kurikulum yang dipakai dalam pendidikan nasional kita adalah pola struktur horisontal yang lebih menerapkan bentuk *separate – subject – curriculum*. Artinya bahan pelajaran disajikan dalam bentuk *subject* atau mata-mata pelajaran tertentu, dimana mata pelajaran tersebut terpisah-pisah, antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Adanya pemisahan tersebut bisa dilihat dari diangkat SD/MI, MTs / SMP, Aliyah / MA.

TABEL II
DATA SISWA SDN CLEBUNG 3 KEC. BUBULAN
SEBAGAI SAMPEL TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Nama	Kelas	Kode
1	M. Ali Hafidz M.	IV	A
2	M. Antoni Rizal	IV	B
3	M. Saifuddin	IV	C
4	M. Ismail	IV	D
5	M. Fadholi	IV	E
6	Aqidatul Izza	IV	F
7	Desi Marlin W.	IV	G
8	Farichatul M.	IV	H
9	Siti Umi Romadhoni	IV	I

No	Nama	Kelas	Kode
10	Siti Choerotul H.	IV	J
11	Miftakhul Jannah	IV	K
12	Nihayatul Fitriyah	IV	L
13	Lu'luatus Shofia	IV	M
14	Ahmad Baidhowi	IV	N
15	Amirudin	V	O
16	Ibnu Salam	V	P
17	M. Badruz Zaman	V	Q
18	M. Ali Ridwan	V	R
19	M. Fajru Abid Maburi	V	S
20	M. Nu'man	V	T
21	Miftakhur Rohman	V	U
22	Ridwan	V	V
23	Syaiful Arif	V	W
24	Afidatur Rohmah	V	X
25	Ika Nofita Agustina	V	Y
26	Khusnul Khotimah	V	Z
27	Lailatul Mukarromah	V	AA
28	Umatil Khoiriyah	V	BB
29	M. Farid	V	CC

No	Nama	Kelas	Kode
30	M. Irawan	V	DD
31	M. Kholisin	V	EE
32	Gunawan	V	FF
33	Savira Brilian Ninda	V	GG
34	Vivian Nofita Tiffani	V	HH
35	M. Sentot Ali Wafa	V	II
36	Alfi Nurul Nisahaya	V	JJ
37	Agus Chalim	VI	KK
38	Agus Subkhi	VI	LL
39	M. Misbakhuddin	VI	MM
40	Ahmad Nur Rofi	VI	NN
41	M. Jauharuh Mu'afir	VI	OO
42	M. Sirojul Munir	VI	PP
43	Dewi Maesaroh	VI	QQ
44	Ella Neng Rahayu	VI	RR
45	Khoirul Nurmala	VI	SS
46	Nihayatul Mukarromah	VI	TT
47	Siti Chotimatur Rohmah	VI	UU
48	Umi Salma Nabila	VI	VV
49	Umi Nur Rodhiyah	VI	WW

No	Nama	Kelas	Kode
50	Windi Safitri	VI	XX
51	Nur Habibah	VI	YY
52	Umi Charish Maulidatur R.	VI	ZZ

Untuk kegiatan ketika proses belajar mengajar berlangsung, dimaksudkan adalah dengan adanya penerapan apersepsi, metode pengajaran, media pengajaran yang tepat, evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar materi yang telah disampaikan bisa diterima oleh siswa.

Adapun untuk mengetahui pengaruh kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan prestasi belajar siswa SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro, maka peneliti menggunakan angket dan disebarkan pada sampel. Karena angket yang tersebar dalam bentuk pilihan ganda yang merupakan pertanyaan dengan model statistik, maka data yang bersifat kualitatif tersebut perlu diubah kedalam data kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai 4, untuk pilihan jawaban A
- Nilai 3, untuk pilihan jawaban B
- Nilai 2, untuk pilihan jawaban C

Berdasarkan hasil angket tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan prestasi belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
NILAI ANGKET TENTANG PENERAPAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SDN CLEBUNG 3
KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
1	A	10	2	3	40	6	6	52
2	B	10	5	-	40	15	-	55
3	C	10	4	1	40	12	2	54
4	D	9	5	1	36	15	2	53
5	E	9	5	1	36	15	2	53
6	F	10	2	3	40	6	6	52
7	G	9	3	2	36	9	4	49
8	H	8	6	1	32	18	2	52
9	I	8	7	-	32	21	-	53
10	J	8	5	2	32	15	4	51
11	K	9	5	1	36	15	2	53
12	L	9	4	2	36	12	4	52
13	M	9	3	3	36	9	6	51
14	N	10	3	2	40	9	4	53

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
15	O	12	2	1	48	6	2	56
16	P	11	3	1	44	9	2	55
17	Q	11	3	1	44	9	2	55
18	R	10	3	2	40	9	4	53
19	S	10	4	1	40	12	2	54
20	T	9	5	1	36	15	2	53
21	U	10	4	1	40	12	2	54
22	V	8	5	2	32	15	4	51
23	W	10	4	1	40	12	2	54
24	X	8	5	2	32	15	4	51
25	Y	8	6	1	32	18	2	52
26	Z	9	5	1	36	15	2	53
27	AA	10	2	3	40	6	6	52
28	BB	8	5	2	32	15	4	51
29	CC	8	5	2	32	15	4	51
30	DD	8	4	3	32	12	6	50
31	EE	10	3	2	40	9	4	53
32	FF	10	4	1	40	12	2	54
33	GG	10	1	4	40	3	8	51
34	HH	9	4	2	36	12	6	54

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
35	II	7	5	3	28	15	6	49
36	JJ	7	5	3	28	15	6	49
37	KK	7	3	5	28	9	10	47
38	LL	10	3	2	40	9	4	53
39	MM	8	5	2	32	15	4	51
40	NN	8	1	6	32	3	12	47
41	OO	7	4	4	28	12	8	48
42	PP	8	3	4	32	9	8	49
43	QQ	7	3	5	28	9	10	47
44	RR	8	5	2	32	15	4	51
45	SS	9	3	2	36	9	6	51
46	TT	11	3	1	44	9	2	55
47	UU	11	3	1	44	9	2	55
48	VV	11	3	1	44	9	2	55
49	WW	10	4	1	44	12	2	58
50	XX	8	7	-	32	21	-	53
51	YY	8	6	1	32	18	2	52
52	ZZ	8	5	2	32	15	4	51

TABEL IV
NILAI ANGKET TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA
SDN CLEBUNG 3 KECAMATAN BUBULAN
KABUPATEN BOJONEGORO

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	82	7	6724	49	574
2	75	7	5625	49	525
3	78	7	6084	49	546
4	72	6	5184	36	432
5	78	6	6084	36	468
6	88	8	7744	64	704
7	79	7	6241	49	553
8	84	8	7056	64	672
9	78	7	6084	49	546
10	75	6	5625	36	450
11	75	7	5625	49	524
12	79	7	6241	49	553
13	85	8	7225	64	680
14	84	8	7054	64	672
15	72	7	5184	49	504

1	2	3	4	5	6
36	79	7	6241	49	553
37	79	7	6241	36	553
38	84	8	7056	64	672
39	88	8	7744	64	704
40	85	8	7225	64	680
41	89	8	7921	64	712
42	72	6	5184	36	432
43	84	8	7056	64	672
44	75	7	5625	49	525
45	80	7	6400	49	560
46	72	6	5184	36	432
47	72	7	5184	49	432
48	79	6	6241	36	474
49	79	7	6241	49	553
50	72	6	5184	36	432
51	81	8	7056	64	672
52	89	8	7921	64	712
53	75	6	5625	36	450
54	88	8	7744	64	704
55	82	7	6724	49	574
N	4.382	391	350.884	2.817	31.362

Dari hasil angket dengan skor yang telah ditentukan tersebt di atas maka dapat diketahui nilai akhir dari masing-masing responden, yang kemudian dapat dibuat tabel seperti di bawah ini :

TABEL V

NILAI SKOR ANGKET TENTANG PENERAPAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (X) DAN PRESTASI BELAJAR
(Y) SISWA SDN CLEBUNG 3 KECAMATAN BUBULAN
KABUPATEN BOJONEGORO

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
1	A	52	54
2	B	55	54
3	C	54	53
4	D	53	55
5	E	53	55
6	F	52	53
7	G	49	52
8	H	52	51
9	I	53	52
10	J	51	52
11	K	53	51

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
12	L	52	54
13	M	51	51
14	N	53	55
15	O	56	57
16	P	55	57
17	Q	55	55
18	R	53	55
19	S	54	53
20	T	53	53
21	U	54	54
22	V	51	53
23	W	54	55
24	X	51	51
25	Y	52	48
26	Z	53	49
27	AA	52	52
28	BB	51	53
29	CC	51	53
30	DD	50	53

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
31	EE	53	51
32	FF	54	53
33	GG	51	53
34	HH	54	52
35	II	49	50
36	JJ	49	52
37	KK	47	52
38	LL	53	49
39	MM	51	47
40	NN	47	51
41	OO	48	50
42	PP	49	51
43	QQ	47	51
44	RR	51	53
45	SS	51	50
46	TT	55	53
47	UU	55	49
48	VV	55	54
49	WW	58	55

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
50	XX	53	52
51	YY	52	53
52	ZZ	51	51
	JUMLAH	2690	2725



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

ANALISA DATA

Sebagaimana telah disebutkan dalam pembahasan metodologi penelitian di atas bahwa teknik analisa data statistik yang penulis gunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Analisa Data Kualitatif

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul sebagaimana data di atas dapat penulis analisa, bahwa dilihat dari fisiknya SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro sudah cukup memadai dan representatif tidak ada gangguan yang berarti, sebab sarana dan prasarana dapat menunjang proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

Dilihat dari jumlah guru dan karyawan di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 15 orang, dapat dinilai cukup untuk membina dan membimbing siswa-siswi SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

2. Analisa Data Kuantitatif

- a. Analisa Hasil Angket tentang penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Analisa data ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan menggunakan

metode statistik yaitu dengan mencari mean (M) atau nilai rata-rata perolehan hasil angket sebagaimana tercantum dalam Tabel X dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{f}{N}$$

Dari tabel di atas didapati jumlah total nilai profesionalisme guru (X) sebesar 2690, berarti nilai mean (rata-rata) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{2690}{52} = 51,73$$

Dengan mean tersebut dapat diketahui IPK-nya adalah :

$$IPK = \frac{51,73}{60} \times 100 = 86,21$$

Maka IPK tersebut termasuk kategori Tinggi, bila merujuk ketentuan standar nilai menurut pendapat Drs. Wayan Nurkancana yaitu :

- Kategori sangat tinggi, apabila IPK nilai antara 91-100
- Kategori tinggi, apabila IPK nilai antara 75-90
- Kategori normal, apabila IPK nilai antara 55-74
- Kategori rendah, apabila IPK nilai antara 31-54
- Kategori sangat rendah, apabila IPK nilai antara 0-30⁴⁴

⁴⁴ Drs. Wayan Nurkancana, Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya – Indonesia, 1986, hal. 118

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa keadaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro adalah baik.

b. Analisa hasil angket tentang prestasi belajar

Sebagaimana tercantum dalam tabel X bahwa jumlah total nilai prestasi belajar (Y) adalah sebesar 2725 dengan nilai rata-rata(mean) sebagai berikut :

$$M = \frac{2725}{52} = 52,40$$

Dengan mean tersebut dapat diketahui IPK-nya adalah :

$$IPK = \frac{52,42}{60} \times 100 = 87,36$$

Dengan IPK tersebut maka sesuai dengan kualifikasi Drs. Wayan Nurkencana di atas. IPK tersebut tergolong tinggi, dan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro adalah baik.

Dengan analisa dan kesimpulan yang dapat ditarik dari data mentah yang menyangkut penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan prestasi belajar siswa SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

- c. Analisa Pengaruh kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan prestasi belajar siswa

Sesuai dengan yang dijelaskan di atas, analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan prestasi belajar siswa SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro yaitu dengan menggunakan metode statistik dengan teknik analisa korelasi product moment. Untuk itu diambillah langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat Daftar Nilai (Tabel Nilai)

TABEL VI
NILAI ANGKET TENTANG PENERAPAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (X) DAN PRESTASI
BELAJAR (Y) SISWA SDN CLEBUNG 3

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
1	A	52	54
2	B	55	54
3	C	54	53
4	D	53	55
5	E	53	55
6	F	52	53

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
7	G	49	52
8	H	52	51
9	I	53	52
10	J	51	52
11	K	53	51
12	L	52	54
13	M	51	51
14	N	53	55
15	O	56	57
16	P	55	57
17	Q	55	55
18	R	53	55
19	S	54	53
20	T	53	53
21	U	54	54
22	V	51	53
23	W	54	55
24	X	51	51
25	Y	52	48

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
26	Z	53	49
27	AA	52	52
28	BB	51	53
29	CC	51	53
30	DD	50	53
31	EE	53	51
32	FF	54	53
33	GG	51	53
34	HH	54	52
35	II	49	50
36	JJ	49	52
37	KK	47	52
38	LL	53	49
39	MM	51	47
40	NN	47	51
41	OO	48	50
42	PP	49	51
43	QQ	47	51
44	RR	51	53

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
45	SS	51	50
46	TT	55	53
47	UU	55	49
48	VV	55	54
49	WW	58	55
50	XX	53	52
51	YY	52	53
52	ZZ	51	51
	JUMLAH	2690	2725

2) Menentukan nilai M_x dan M_y :

$$M_x = \frac{2690}{52} = 51,73$$

$$M_y = \frac{2725}{52} = 52,40$$

3) Mencari deviasi dari masing-masing variabel dalam tabel, dengan rumus sebagai berikut :

$$x = X - M_x \text{ dan } y = Y - M_y$$

Dengan mean dan deviasi tersebut di atas dapat disusun tabel korelasi sebagai berikut :

TABEL VII
NILAI ANGKET TENTANG PENERAPAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x^2	y^2
1	A	52	54	0,25	1,6	0,432	0,073	2,56
2	B	55	54	3,27	1,6	5,232	10,693	2,56
3	C	54	53	2,27	0,6	1,362	5,153	0,36
4	D	53	55	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
5	E	53	55	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
6	F	52	53	0,27	0,6	0,162	0,073	0,36
7	G	49	52	-2,73	-0,4	1,092	7,453	0,16
8	H	52	51	0,27	-1,4	-0,378	0,073	1,96
9	I	53	52	1,27	-0,4	-0,508	1,613	0,16
10	J	51	52	-0,73	-0,4	0,292	0,533	0,16
11	K	53	51	1,27	-1,4	-1,778	1,613	1,96
12	L	52	54	0,27	1,6	4,32	0,073	2,56
13	M	51	51	-0,73	-1,4	1,022	0,533	1,96
14	N	53	55	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
15	O	56	57	4,27	4,6	19,642	18,233	21,16
16	P	55	57	3,27	4,6	15,042	10,693	21,16
17	Q	55	55	3,27	2,6	8,502	10,693	6,76

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
18	R	53	55	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
19	S	54	53	2,27	0,6	1,362	5,153	0,36
20	T	53	53	1,27	0,6	0,762	1,613	0,36
21	U	54	54	2,27	1,6	3,632	5,153	2,56
22	V	51	53	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
23	W	54	55	2,27	2,6	5,902	5,153	6,76
24	X	51	51	-0,73	-1,4	1,022	0,533	1,96
25	Y	52	48	0,27	-4,4	-1,188	0,073	19,36
26	Z	53	49	1,27	-3,4	-4,318	1,613	11,56
27	AA	52	52	0,27	-0,4	-0,108	0,073	0,16
28	BB	51	53	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
29	CC	51	53	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
30	DD	50	53	-1,73	0,6	-1,038	2,993	0,36
31	EE	53	51	1,27	-1,4	-1,778	1,613	1,96
32	FF	54	53	2,27	0,6	1,362	5,153	0,36
33	GG	51	53	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
34	HH	54	52	2,27	-0,4	-0,908	5,153	0,16
35	II	49	50	-2,73	-2,4	6,552	7,453	5,76
36	JJ	49	52	-2,73	-0,4	1,092	7,453	0,16
37	KK	47	52	-4,73	-0,4	1,892	22,373	0,16

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
38	LL	53	49	1,27	-3,4	-4,318	1,613	11,56
39	MM	51	47	-0,73	-5,4	3,942	0,533	29,16
40	NN	47	51	-4,73	-1,4	6,622	22,373	1,96
41	OO	48	50	-3,73	-2,4	8,952	13,913	5,76
42	PP	49	51	-2,73	-1,4	3,822	7,453	1,96
43	QQ	47	51	-4,73	-1,4	6,622	22,373	1,96
44	RR	51	53	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
45	SS	51	50	-0,73	-2,4	1,752	0,533	5,76
46	TT	55	53	3,27	0,6	1,962	10,693	0,36
47	UU	55	49	3,27	3,4	-11,118	10,693	11,56
48	VV	55	54	3,27	1,6	5,232	10,693	2,56
49	WW	58	55	6,27	2,6	16,302	39,313	6,76
50	XX	53	52	1,27	-0,4	-0,508	1,613	0,16
51	YY	52	53	0,27	0,6	0,162	0,073	0,36
52	ZZ	51	51	-0,73	-1,4	1,022	0,533	1,96
	Jumlah	2690	2725	-	-	121,144	288,776	226,52

Keterangan :

N : Jumlah responden / sampel

X : Nilai angket penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Y : Nilai prestasi belajar siswa

x : Nilai Deviasi Variabel x

y : Nilai Deviasi Variabel y

x^2 : Nilai Kwadrat Deviasi Variabel x

y^2 : Nilai Kwadrat Deviasi Variabel y

Selanjutkan untuk mencari pengaruh kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan prestasi belajar sebagaimana dalam tabel tersebut di atas maka diperoleh bahwa perhitungan r adalah :

N : 52

$\sum X$: 2690

$\sum Y$: 2725

x : -

y : -

$\sum x^2$: 288,776

$\sum y^2$: 226,52

$\sum xy$: 121,144

4) Menghitung nilai r_{xy} dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{121,144}{\sqrt{(288,776)(226,52)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{121,144}{\sqrt{65413,533}} \\
 &= \frac{121,144}{255,760} \\
 &= 0,473
 \end{aligned}$$

- 5) Mengadakan interpretasi dari hasil r_{xy} yang diperoleh

Dengan angka $r_{xy} = 0,473$ yang diperoleh dari variabel x dan variabel y, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai pada tabel product moment baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5% dengan jumlah $N = 52$.

TABEL XIII
NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
52	0,266	0,345

Berdasarkan perhitungan dari analisa di atas telah diketahui bahwa nilai r_o atau r_{xy} sama dengan 0,473. Dan nilai r dalam tabel III untuk $N = 52$ untuk taraf signifikansi 5% = 0,266 dan untuk taraf signifikansi 1% = 0,345.

Dengan demikian perolehan r_{xy} atau r_o adalah jauh lebih tinggi dan ini berarti ada korelasi yang signifikansi atau meyakinkan antara pengaruh kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan prestasi

belajar siswa SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5%.

Pedoman penggunaan nilai r product moment pada tabel (r_t) ini adalah bilamana nilai r_o yang diperoleh dari pengolahan data sama dengan atau lebih besar dari nilai r dalam tabel nilai product moment maka r_o yang diperoleh itu signifikan.

Maka dapat diketahui berdasarkan cara penggunaan tabel tersebut adalah :

- Untuk taraf signifikansi 5%

$$r_{xy} = r_o = 0,473$$

$$r_{tabel} = r_t = 0,266 \text{ artinya } r_o > r_t \text{ (signifikan)}$$

- Untuk taraf signifikansi 1%

$$r_{xy} = r_o = 0,47$$

$$r_{tabel} = r_t = 0,345 \text{ artinya } r_o > r_t \text{ (signifikan)}$$

Memperhatikan pertimbangan nilai r_o dengan nilai r_t menyatakan bahwa untuk taraf signifikansi 5% nilai r_o lebih besar dari nilai r_t . Sedang untuk taraf signifikansi 1% nilai r_o juga lebih besar dari nilai r_t . Dengan demikian jika kita mengikuti pedoman penggunaan tabel korelasi product moment maka nilai yang kita peroleh adalah sangat signifikan, yakni antara variabel x (penerapan KTSP) dengan variabel y (prestasi belajar) terdapat korelasi yang

positif, baik untuk taraf signifikansi 5% maupun untuk taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian maka perolehan $r_{xy} = 0,473$ dalam penelitian ini tergolong pada korelasi kuat. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalisme guru berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar siswa-siswi SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro. Dengan kata lain bahwa hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak.

Demikianlah analisa data yang dapat dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian ini.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penganalisaan teoritis dengan mengaitkan dan mengkonfirmasikan teori dan sumber-sumber literatur yang ada, dan setelah mengadakan kajian melalui pendataan dan penganalisaan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah diterapkan di SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku.
2. Prestasi belajar siswa SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro sudah cukup meyakinkan / signifikan dan sesuai dengan tujuan akhir diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang ada di sekolahan.
3. Terdapat pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro yakni semakin besar tingkat penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang ada di sekolahan, maka semakin baik pula prestasi siswa didalam kelas.

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan prestasi siswa SDN Clebung 3 Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro dan demi keberhasilan pendidikan yang lebih baik, maka Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja, maka penulis dapat menyarankan :

1. Hendaknya penerapan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berjalan dapat dipertahankan atau bisa jadi ditingkatkan, baik dari segi persiapan guru atau yang lainnya.
2. Kepala sekolah selaku pemimpin yang dekat dengan guru atau karyawan yang lain untuk bersama-sama meningkatkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada demi keberhasilan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
3. Setiap guru dan karyawan harus menyadari tugas dan tanggung jawabnya untuk berlapang dada, selalu mengontrol dan menganalisa kurikulum setiap kali ada suatu perubahan.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas berkat hidayah dan inayah Allah SWT sehingga penulis skripsi ini selesai. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang disebabkan terbatasnya kemampuan pengetahuan penulis, maka tegur sapa dan

kritik yang membangun dari semua pihak demi meningkatkan kualitas karya tulis
mendatang penulis terima dengan ikhlas dan lapang dada, dan tak lupa penulis
ucapkan mohon maaf dan terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon ridho-Nya dan semoga
skripsi ini diterima sebagai karya ilmiah yang merupakan pokok bagian dari
persyaratan menyelesaikan program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)
Sunan Giri Bojonegoro tahun 2009.

PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI CLEBUNG III NO. 710
DESA CLEBUNG KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO 62172

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1 /24 / 412.40.17.07 / 2009

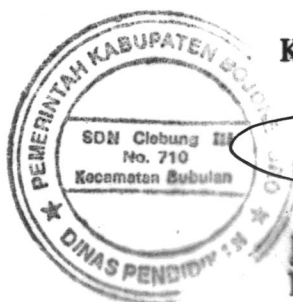
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN Clebung III Menerangka
bahwa :

Nama : **UMU HANI', A. Ma**
NIM : 2007.5501.01821
HIMKO : 2007.4.055.001.201720
Jurusan : **P A I**

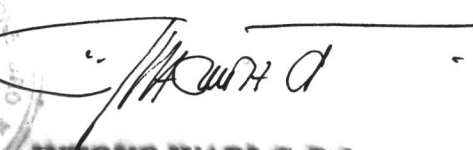
Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di SDN Clebung III Kecamatan
Bubulan sejak tanggal 23 Maret 2007 sampai selesai dalam rangka penyusunan skripsi
yang berjudul :

**PENGARUH KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SDN CANCELBUNG III
KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Bubulan, 01 Juni 2009
Kepala Sekolah Clebung III


INTONO WADI, S. Pd
NIP. 131 189 885

DAFTAR PUSTAKA

- Dra. Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. 2, Agustus, 1996, hal. 48
- Bustani Said, Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah dan IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah Pamekasan, 1985, hal. 39
- Hamid Syarif, Pengembangan Kurikulum, Bina Ilmu, Surabaya, 1996, hal.67
- A. Malik Fajar, Madrasah dan Tantangan Modernitas, PT. Mizan Bandung.1998. Hal. XI, 11-13.
- Dr. Jamaluddin, Dr. Abdullah Aly, Kapita Selekta Pendidikan Islam, PT. Pustaka Setiap Bandung, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar, 2006. Hal. 5
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op Cit. hal. 700
- Dr. Oemar Hamalik, Pengembangan Kurikulum Dasar. Bandung, 1990, hal. 90
- Sutrisno Hadi, Metode Research I, Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1986 hal.42
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara. Jakarta,1989 hal. 63
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah. Tarsito, Bandung, 1985. hal. 34
- Dr. Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Aksara Jakarta, 1995, hal.16.
- Panduan Penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah, BSNP, 2006
- Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 29

Dra. Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet.2, Agustus 1996, hal. 48.

Dra. A. Hamid Syarief, Pengembangan Kurikulum PT. Bina Ulum, surabaya, 1996, hal. 70

Drs. Abdullah Idi M.Ed. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Gaya Media, Pratama, Jakarta 1999 cet.1 hal. 82

Lampiran 2

ANGKET SISWA SDN CLEBUNG 3 KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nama :

Kelas :

Nama Wali :

Materi : Prestasi Belajar

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan saudara dengan melingkari huruf yang ada di depan kata pilihan.

1. Apakah kamu selalu aktif mengikuti pelajaran?

a. ya

b. kadang-kadang

c. tidak

2. Apakah kamu pernah datang terlambat ke sekolah?

a. tidak pernah

b. pernah

c. sering

3. Pernahkah kamu pulang sekolah sebelum waktunya ?

a. tidak pernah

b. pernah

c. sering

4. Bagaimanakah sikap kamu ketika guru menjelaskan pelajaran?

a. menyimak

b. gaduh

c. acuh

5. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh gurumu?

a. selalu

b. kadang-kadang

c. tidak pernah

6. Pernahkah kamu belajar di rumah dengan kelompok teman se kelas?

a. sering sekali

b. kadang-kadang

c. tidak pernah

7. Apakah kamu memiliki semua buku pelajaran ?

- a. tidak pernah b. pernah c. sering

8. Pernahkah kamu aktif mengikuti pelajaran di luar jam sekolah?

- a. tidak pernah b. pernah c. sering

9. Pernahkah kamu acuh terhadap guru saat berlangsung pelajaran?

- a. tidak pernah b. pernah c. sering

10. Apakah kamu senang dengan guru yang dalam penyampaian materi selalu mencatat?

- a. ya b. tidak c. kadang-kadang

11. Apakah kamu di rumah selalu belajar ?

- a. tidak pernah b. pernah c. sering

12. Apakah kamu termasuk peringkat kesepuluh besar dalam kelas?

- a. ya b. tidak c. Kadang-kadang

13. Pernahkah kamu minta bantuan orang tuamu ketika mengerjakan tugas rumah?

- a. ya b. tidak c. kadang-kadang

14. Pernahkah kamu mengerjakan tugas rumah di dalam kelas?

- a. tidak pernah b. kadang-kadang c. sering

15. Apakah kamu pernah dihukum oleh guru yang kamu senangi?

- a. pernah b. tidak pernah c. kadang-kadang